

**POTENSI, PROSPEK, DAN TANTANGAN:
PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA KEAGAMAAN DI
DESA CARINGIN, INDONESIA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Disusun oleh:

M. Jia Ulhaq

NIM. 18102030047

Dosen Pembimbing:

Ahmad Izudin, M.Si.

NIP. 19890912 201903 1 008

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWA H DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

SURAT PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2109/Un.02/DD/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : POTENSI, PROSPEK, DAN TANTANGAN: PENGEMBANGAN KAWASAN
WISATA KEAGAMAAN DI DESA CARINGIN, INDONESIA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M. JIA ULHAQ
Nomor Induk Mahasiswa : 18102030047
Telah diujikan pada : Kamis, 24 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Ahmad Izudin, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 656980135c787



Penguji I
Dr. Abdur Rozaki, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 64e715e8ccc56



Penguji II
Beti Nur Hayati, M.A.
SIGNED

Valid ID: 653b1da9c3aab



Yogyakarta, 24 Agustus 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 657bbe62dccc5f

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Jia ulhaq
NIM : 18102030047
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Alamat Rumah : Jalan Labuan km.13 Kp. Cibongkok Desa. Ramaya Kec. Meneas
Alamat Domisili : Jalan Waringin No. 58 Bantul
Telp/HP : 082297570798
Judul : Potensi, Prospek, dan Tantangan: Pengembangan Kawasan Wisata Keagamaan di Desa Caringin, Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bila mana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan, terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan maka saya dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya ini bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.
4. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 17 Agustus 2023

Saya yang menyatakan,


M. Jia ulhaq
NIM : 18102030047

NOTA DINAS



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAMNEGERI SUNAN
KALIJAGA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jln. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dosen : Ahmad Izudin, M.Si.
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. M. Jia ulhaq
Lamp. :-

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : M. Jia ulhaq
NIM : 18102030047
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Potensi, Prospek, dan Tantangan:
Pengembangan Kawasan Wisata Keagamaan di Desa Caringin, Indonesia

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera *dimunaqosyahkan*. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Agustus 2023
(Pembimbing)

Ahmad Izudin, M.Si.
NIK 19890912 201903 1 008

ABSTRAK

Pariwisata keagamaan merupakan sektor penting dalam pembangunan sosial, ekonomi dan budaya. Desa Caringin sebagai salah satu lokasi yang menyediakan beragam potensi dan aset lokal untuk pengembangan wisata berbasis keagamaan di Kabupaten Pandeglang-Indonesia. Selain itu, Desa ini merupakan kawasan yang unik dimana lokasi wisata keagamaan berada dibibir pantai sehingga menambah keindahan alam. Terlebih lokasi yang sering dijadikan salah satu tujuan wisata Desa Caringin banyak menawarkan destinasi wisata lain. Hal lain yang menjadi menarik untuk melakukan penelitian ini adalah saat ini pemerintah Kab. Pandeglang sedang memberanikan diri menamai daerahnya sebagai Kota wisata. Sehingga perlu mengetahui bagaimana strategi pemerintah dalam membangun sektor pariwisata. Destinasi wisata di Pandeglang memang beragam salah satunya wisata keagamaan di Desa Caringin, namun masih terbatas dalam pengelolaan sehingga mengalami kesulitan dalam mengembangkan destinasi wisata baru sebagai tujuan untuk peningkatan kesejahteraan dan pengembangan masyarakat.

Oleh karena itu, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi, prospek, dan tantangan pengembangan wisata keagamaan di Desa Caringin Kab. Pandeglang-Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif dengan pendekatan *case study*. Untuk mencari narasumber dalam pengambilan data peneliti menggunakan teknik triangulasi observasi, dokumentasi dan wawancara. Lokasi penelitian ini berada di Desa Caringin, Labuan, Pandeglang, Banten.

Hasil dari penelitian ini yaitu: pengembangan wisata keagamaan di Desa Caringin masih belum mengarah kepada pembangunan berkelanjutan. Karena masih minim partisipasi, konservasi, revitalisasi dan pemberdayaan. Sementara itu, Desa ini memiliki potensi dan prospek sebagai daerah wisata keagamaan yang dapat dijadikan destinasi baru seperti masjid bersejarah, pantai, budaya, acara keagamaan, dan kuliner. Sehingga dapat dijadikan sebagai alternatif peningkatan ekonomi melalui pengembangan wisata keagamaan. Selain itu, hasil dari penelitian ini mengemukakan bahwa faktor utama dari gagalnya pembangunan kawasan tersebut adalah *nepotisme kindship*, tidak adanya regulasi yang mengakibatkan eksklusifitas, konflik sosial, dan tidak terawatnya area wisata di Desa Caringin.

ABSTRACT

Religious tourism is an important sector in social, economic, and cultural development. Caringin Village, as one of the locations providing diverse local potentials and assets for the development of religious-based tourism in Pandeglang Regency, Indonesia, holds significance. Additionally, this village is a unique area where religious tourism sites are situated along the coastline, enhancing the natural beauty. Moreover, the frequently visited religious tourism sites in Caringin Village offer various other tourist destinations. Another intriguing aspect for conducting this research is the current bold move by the Pandeglang Regency government to brand itself as a tourist city. Hence, it is necessary to understand the government's strategies in developing the tourism sector. While the tourism destinations in Pandeglang are diverse, including religious tourism in Caringin Village, they are limited in terms of management, causing difficulties in developing new tourist destinations for the purpose of improving well-being and community development. Therefore, this research aims to identify the potential, prospects, and challenges of developing religious tourism in Caringin Village, Pandeglang Regency, Indonesia. The study employs a qualitative field research approach with a case study method. The researcher employs triangulation techniques involving observation, documentation, and interviews to gather data from various sources. The research is conducted in Caringin Village, Labuan, Pandeglang, Banten.

The findings of this research reveal that the development of religious tourism in Caringin Village has not yet been directed towards sustainable development due to insufficient participation, conservation, revitalization, and empowerment. However, the village possesses potential and prospects as a religious tourism destination, including historical mosques, beaches, cultural events, religious ceremonies, and local cuisine. This could serve as an alternative for economic improvement through the development of religious tourism. Furthermore, the research indicates that the main factors contributing to the failure of the area's development include nepotism, lack of regulations leading to exclusivity, social conflicts, and the poor maintenance of tourist areas in Caringin Village.

MOTTO

Merawat Yang Ada, Menciptakan Yang Baru.

Biarkan seratus mawar mekar, biarkan seribu pikiran berlaga.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini saya persembahkan untuk siapa saja yang selalu ingin mengembangkan daerahnya. Karena karya ini lahir atas dasar kepedulian terhadap daerah tempat tinggal yang mulai ditinggalkan. Pemuda lebih sering pergi ke kota dari pada tinggal di Desa. Semoga dengan hadirnya karya ini dapat memberi gambaran bahwa desa memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi sesuatu yang bernilai. Sehingga mampu merawat nilai-nilai kebudayaan dan terus memupuk kebermanfaatannya.

Lebih khusus karya ini saya persembahkan kepada pengelola Makam Syekh Asnawi Caringin yang telah membantu saya untuk menyelesaikan tugas akhir ini. kedua orang tua saya yang selalu mendambakan anaknya lulus tepat waktu namun naas melebihi batas maksimal. Adik-adik saya semoga kalian suatu saat dapat membaca karya ini. dan almamater saya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Saya ucapkan terimakasih atas segalanya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Tahun 2018 lalu saya lulus dari Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar laboratorium tua yang masih memproduksi calon generasi bangsa. Di tahun tersebutlah saya melangkah hijrah ke Yogyakarta karena diterima sebagai mahasiswa UIN Sunan Kalijaga. Di kota inilah saya melihat dengan jelas Pandeglang, nyatanya semakin jauh melangkah meninggalkan kota tersebut semakin nampak pula keunggulan dan kekurangannya. Untuk itu, karya ilmiah ini saya dedikasikan bukan sekedar syarat kelulusan semata. Akan tetapi bentuk tanggung jawab sebagai putra daerah yang harus berupaya menyumbangkan ide maupun pengalamannya untuk pembangunan daerah ke arah yang lebih baik.

Sektor ekonomi Pandeglang masih berada dalam keadaan tiarap belum bergerak menemukan jalan alternatif untuk mengentaskan kemiskinan. Dengan itu, karya ilmiah ini berupaya untuk memberi jalur alternatif dalam peningkatan ekonomi di masyarakat. Pariwisata dapat menjadi pintu pembuka untuk masyarakat yang masih berada dalam ruang kemiskinan. Hal itu sejalan dengan kebutuhan masyarakat yang menjadikan pariwisata sebagai kebutuhan dasar. Terlebih Pandeglang mempunyai aset dan potensi yang beragam sehingga dapat menjadi prospek untuk peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Pariwisata keagamaan dapat ditempuh sebagai jalur alternatif bagi pembangunan daerah Pandeglang. Sektor ini menjadi penghubung antara budaya, ekonomi, sosial dan keagamaan. Sehingga cocok bagi masyarakat Pandeglang yang memegang teguh nilai-nilai agama, sosial dan kebudayaan. Sejalan dengan itu kota ini memiliki sejarah panjang sebagai pusat penyebaran agama islam di Banten, oleh karena itu

Pandeglang dijuluki kota sejuta santri seribu ulama. Dengan demikian karya ilmiah ini berupaya untuk memberi gambaran potensi, prospek, dan tantangan wisata keagamaan di Pandeglang. Sebagai upaya penulis untuk menghasilkan sebuah kajian ilmiah di bidang pariwisata dan *roadmap* pengembangan wisata di Kabupaten Pandeglang.

Dalam proses penyusunan karya ilmiah ini tidak lepas dari berbagai macam tantangan dan kesalahan. Untuk itu, dalam karya ini masih perlu didiskusikan dan ditelaah lebih lanjut. Maka, saya sangat amat berbesar hati karya ini dikritisi agar dapat menambah kekurangan dari hasil penelitian yang dilakukan. Selaras dengan hal itu saya sangat berterimakasih kepada Pak Izudin yang telah membimbing saya dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Selain itu, dalam menyelesaikan karya ilmiah ini tidak lepas dari bantuan dan Kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal itu, saya mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil Al Makin, S. Ag., M.A, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta jajarannya.
3. Ahmad Izudin, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan saran dan dukungan selama proses penyusunan skripsi.
4. Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si, selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam dan Dosen Pembimbing Akademik. Terima kasih atas saran dan dukungan yang telah diberikan.
5. Seluruh dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan ilmunya.

6. Kedua orang tua saya Bapak Budi Mustawan dan Ibu Ulpah Litasari yang selalu mendukung tiada henti kepada anak-anaknya.
7. Dua adik saya Nazwa nurul azkia dan Zaid Azidudin karena mereka jugalah saya selalu bersemangat menjadi sosok kaka yang kuat dan tidak pantang menyerah.
8. Keluarga besar LPM.Rhetor laboratorium yang kreatif, kritis, inovatif dan harmonis. Ditempat inilah penulis tumbuh dan berkembang.
9. Keluarga besar KMPD disanalah beberapa scane saya berproses. Tempat dimana pikiran berlaga menempuh jalan sunyi dan tiba-tiba terdengar riuh.
10. Keluarga besar Komunitas Cahaya Menes tempat pulang dan tempat eksperimentasi penulis pada kampung halaman.
11. HIKMAPY tempat pengobat rindu saya ketika rindu akan kampung halaman.
12. Keluarga Rumah Hijau tempat bersemayamnya para orang-orang kelaparan namun cerdas dan membahagiakan.

Dengan selesainya karya ilmiah ini saya berharap dapat dibaca oleh semua pihak terkhusus warga masyarakat Pandeglang agar menjadi rujukan pembangunan di sektor wisata. Tentunya, karya ini masih memiliki kekurangan untuk itu perlu dikritik agar dapat menambah kekurangan. Terakhir saya berterimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi pembangunan pariwisata khususnya wisata keagamaan.

Yogyakarta, 17 Agustus 2023

M. Jia Ulhaq

18102030047



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Kajian Teori.....	11
G. Metode Penelitian.....	16
H. Sistematika Pembahasan	26
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	27
A. Profil Desa Caringin	27
B. Kondisi Geografis.....	28
1. Letak dan Luas.....	28
2. Pembagian Wilayah Berdasarkan Karakteristik Desa	

Caringin	29
C. Peta Wilayah Caringin.....	31
1. Data Penduduk dan Demografi Desa Caringin.....	31
2. Data Kependudukan.....	31
3. Data Demografi	32
D. Kondisi Ekonomi.....	33
E. Sosio Kultural Masyarakat Desa Caringin	34
F. Kawasan Wisata Keagamaan Desa Caringin.....	35
G. Profil Syekh Asnawi.....	37
BAB III HASIL PENELITIAN	40
A. Prospek Pengembangan Wisata Keagamaan di Caringin	40
B. Potensi Pengembangan Wisata Keagamaan di Caringin	47
C. Tantangan Pengembangan Wisata Keagamaan di Caringin	58
BAB IV POTENSI, PROSPEK, DAN TANTANGAN	
PENGEMBANGAN WISATA KAWASAN WISATA	
KEAGAMAAN DI DESA CARINGIN	66
A. ANALISIS PROSPEK DAN POTENSI	66
B. TANTANGAN WISATA KEAGAMAAN DI CARINGIN...	69
BAB V PENUTUP	76
A. KESIMPULAN.....	76
B. SARAN.....	79
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1 Peta wilayah Desa Caringin.....	31
Gambar.2 Kawasan Makam Syekh Asnawi	37
Gambar.3 foto Syekh Asnawi Caringin.....	39
Gambar.4 Makam Syekh Asnawi.....	41
Gambar.5 Pamphlet informasi acara Haul Akbar Syekh Asnawi	44
Gambar.6 dan 7 Pantai dan umkm di wilayah makam	45
Gambar.8 Masjid Agung As-Salafie Caringin	49
Gambar.9 Lembaga Pendidikan Masyarikul Anwar	52
Gambar.10 Tampak luar bangunan makam Syekh Asnawi	61
Gambar.11 UMKM di lokasi Makam Syekh Asnawi	62



DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Konsep Community Base Tourism	15
Bagan 2 Pengembangan destinasi di kawasan wisata keagamaan Caringin	68
Bagan 3 Faktor gagalnya pembangunan kawasan keagamaan	73



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar narasumber	19
Tabel 2 Nama kampung dan jumlah penduduk yang ada Desa Caringin	29
Tabel 3 Data penduduk tahun 2022	31
Tabel 4 Data Mata pencaharian Masyarakat Desa Caringin	33
Tabel 5 Sumber Potensi di kawasan Keagamaan Caringin	55





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Desa Caringin merupakan lokasi yang menyediakan beragam potensi dan aset lokal untuk pengembangan wisata berbasis keagamaan di Kabupaten Pandeglang-Indonesia, namun masih terbatas dalam pengelolaan sehingga mengalami kesulitan dalam mengembangkan destinasi wisata baru sebagai tujuan untuk peningkatan kesejahteraan dan pengembangan masyarakat. Selama ini, ketersediaan aset dan potensi untuk pengembangan wisata keagamaan masih dimonopoli oleh kelompok masyarakat tertentu, dan menyebabkan kolektivitas pembangunan terbengkalai.¹ Hal ini terjadi karena faktor *nepotisme kindship* dalam pengelolaan aset destinasi wisata di pedesaan, dan juga pemerintah menghadirkan kebijakan yang segmental sehingga fokus pembangunan desa kurang menyeluruh. Dengan dua fakta kajian tersebut, studi ini hadir untuk mengurai potensi, prospek, dan tantangan dalam pengembangan destinasi wisata keagamaan baru yang cenderung

¹ Dagnachew Nega Daricha, Engdu Gebrewold Weldesenbet, and Hotel Management, "Religious Tourism Development in Ethiopia: Challenges and Opportunities at Adyame Yordanos Wonkshet St. Gabriel Monastery," *Journal of Tourism, Hospitality and Sports* 40, no. 2015 (2019): 6–15, <https://doi.org/10.7176/jths/40-02>; Igit Rustoyo, "Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pedesaan Oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Pengandaran," *Jurnal Moderat* 4 (2018): 94–106; Jim Ayorekire et al., "Opportunities and Challenges of Religious Tourism Development in Uganda: Policy, Planning and Institutional Perspectives," *International Journal of Religious Tourism and Pilgrimage* 8, no. 3 (2020): 144–58; Ar Royyan et al., "The Implementation of Village Fund Policy in Improving Economy of Village Society (Case Study at Kuala Sub-District of Nagan Raya District)," *Jurnal Ilmiah Peuradeun* 6, no. 2 (2018): 459–78, <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v6i3.184>.

mengabaikan partisipasi, kohesi, ikatan komunitas, dan konformitas dalam praktik pengembangan masyarakat.² Argument ini didukung oleh Kim dan Okonkwo, yang mengkombinasikan pengembangan religious tourism dengan nature-based attraction sebagai sarana baru dalam pembangunan kolektif dan partisipatif berbasis demokrasi lokal berbasis desentralisasi pemerintahan desa.³

Studi tentang pengembangan wisata keagamaan telah mendapatkan respon yang beragam dari para peneliti di dunia dan Indonesia. Kecenderungan riset terbaru tersebut dapat saya petakan menjadi beberapa unsur penting untuk digali lebih mendalam. Pertama, pengembangan wisata keagamaan cenderung menekankan aspek penting untuk mengundang para visitor dengan memperhatikan aspek-aspek ketersediaan destinasi wisata baru seperti kunjungan pada tempat bersejarah, situs suci, kuil, gereja, masjid, dan destinasi keagamaan lain.⁴ Kedua, ada banyak

² Muhammad Ziauddin Mas'ud and Gina Puspitasari Rochman, "Kohesi Sosial Dalam Pengembangan Wisata Budaya: Studi Terhadap Generasi Muda Kota Cirebon," *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 2022, 177–84, <https://doi.org/10.29313/jrpk.v2i2.1405>.

³ Brian King Bona Kim and Seongseop Kim, "Religious Tourism Studies: Evolution, Progress, and Future Prospects," *Tourism Recreation Research* 45, no. 2 (2020): 185–203, <https://doi.org/10.1080/02508281.2019.1664084>; Emeka Okonkwo, Afamefuna Eyisi, and Daniel Okoye, "Faith-Based Activities and Tourism: Exploiting the Possibilities for Religious Tourism Development in Anaocha Local Government Area, Nigeria. *International Journal of Religious Tourism and Pilgrimage*," *International Journal of Religious Tourism and Pilgrimage* 8, no. 3 (2020), <https://doaj.org/article/7796ebbc54e4743b849da43ae116829>.

⁴ Steven Von Cuevas et al., "Exploring the Potential of Halal Tourism Through Institutional Analysis of Halal Certifiers in the Philippines," *International Journal of Religious Tourism and Pilgrimage* 10, no. 2 (2022): 60–77, <https://doi.org/10.21427/73k7-4855>; Nurul Huda et al., "Developing a Strategic Model for Halal Tourism in Aceh," *International Journal of Religious Tourism and Pilgrimage* 9, no. 1 (2021),

penelitian yang mengurai dampak wisata keagamaan terhadap peningkatan ekonomi lokal.⁵ Studi-studi tersebut cenderung melihat bahwa wisata keagamaan dapat memberikan manfaat secara ekonomi dengan melibatkan beragam unsur komunitas sehingga mampu menumbuhkan sektor pariwisata dengan pembangunan infrastruktur lokal.⁶ Ketiga, sebagai akses kenyamanan dan keramahan dalam destinasi wisata, ada banyak peneliti yang menguraikan pembangunan infrastruktur dan aksesibilitas menjadi aspek penting dalam akomodasi para pengunjung.⁷ Namun demikian, ketiga aspek riset yang telah dipetakan tersebut, ada beberapa indikator lain yang menurut peneliti perlu dikembangkan. Misalnya, riset Izudin, dan Ayorke mereka menyarankan bahwa pengelolaan destinasi keagamaan perlu mencakup unsur keberlanjutan, pelestarian, pengalaman spiritualitas, dan mempromosikan wisata keagamaan melalui beragam platform digital.⁸ Dari uraian literatur terdahulu, peneliti secara jelas telah menyebutkan bahwa pengembangan wisata

<https://doaj.org/article/475038b9995f49e78155f9aa7796f224>.

⁵ A A Mustafayeva et al., “Developing Islamic Tourism in Kazakhstan: A Result of a Religious Revival or a New Trend of Tourism,” *International Journal of Economics and Management Engineering* 6, no. 11 (2012): 3277–79.

⁶ Ahmad Izudin, Sriharini Sriharini, and Latifhul Khuluq, “Developing Halal Tourism: The Case of Bongo Village, Gorontalo, Indonesia,” *International Journal of Religious Tourism and Pilgrimage* 10, no. 1 (2022): 35–45, <https://doi.org/doi.org/10.21427/7r14-wd73>.

⁷ Aan Jaelani, Edy Setyawan, and .. Nursyamsudin, “Religi, Budaya Dan Ekonomi Kreatif: Prospek Dan Pengembangan Pariwisata Halal,” *Iainsyekhnurjati* 2, no. 2 (2017): 1–23.

⁸ Ayorekire et al., “Opportunities and Challenges of Religious Tourism Development in Uganda: Policy, Planning and Institutional Perspectives”; Izudin, Sriharini, and Khuluq, “Developing Halal Tourism: The Case of Bongo Village, Gorontalo, Indonesia.”

keagamaan menjadi unsur penting dalam pengembangan wilayah tertentu, namun kecenderungan riset yang ada lebih fokus pada infrastruktur, amenities, hospitality, kegiatan ekonomi, dan kebijakan pengembangan aset. Oleh karena itu, studi ini menghadirkan unsur baru bahwa pengembangan wisata keagamaan harus juga melibatkan komunitas lokal dalam segi pembangunan melalui program kolektivitas secara integratif. Ini senada dengan kelemahan selama ini pengembangan wisata keagamaan cenderung terhegemoni oleh kebijakan segmented, dan termonopoli oleh kelompok masyarakat tertentu yang memiliki modal *social capital*.⁹

Berdasarkan kecenderungan studi di atas, artikel ini hadir untuk mengisi kekosongan literature dalam aspek pengembangan wisata keagamaan berbasis lokalitas sebagai pengalaman berharga. Untuk itu, studi ini memunculkan pernyataan penting mengapa dan bagaimana wisata keagamaan di Desa Caringin dapat dikembangkan menjadi salah satu indikator keberhasilan dalam pengembangan masyarakat. Paper ini dipetakan menjadi tiga pertanyaan penting. Pertama, bagaimana potensi wisata keagamaan yang tersedia menjadi unsur penting dalam pengembangan destinasi wisata baru. Kedua, bagaimana prospek ketersediaan potensi tersebut, dan ketiga, apa tantangan yang dihadapi oleh masyarakat lokal. Untuk itu, peneliti merasa bahwa tiga pertanyaan tersebut cukup mewakili uraian penting dari persoalan yang telah dieksplorasi di atas.

⁹ Rustoyo, "Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pedesaan Oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Pengandaran."

Atas dasar tersebut, penelitian ini dibangun berdasarkan tiga argumentasi penting. Ada yang menganggap bahwa potensi yang dimiliki suatu desa dapat menjadi social capital kuat untuk membangun kawasan berbasis potensi dan aset, sehingga dapat memberikan kontribusi positif dalam pembangunan nasional.¹⁰ Dengan mengetahui potensi dan aset yang ada, anggapan lain muncul dengan alasan penting tentang prospek yang cerah untuk pembangunan masyarakat di masa depan.¹¹ Meskipun dua aspek [potensi dan prospek] tersebut menjadi bagian utama untuk pengembangan wisata keagamaan, ada juga yang mengutarakan bahwa pengembangan wisata dapat menghadapi tantangan serius berupa konflik kepentingan, patrimonialisme legacy, dan kebijakan sepihak.¹² Dengan demikian, Peneliti akan melihat bagaimana potensi, prospek dan tantangan pengembangan wisata keagamaan di Caringin. Asumsi yang hadir akan diuraikan secara deskriptif berdasarkan fakta lapangan dari studi ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana prospek pengembangan wisata keagamaan di Desa Caringin?

¹⁰ Mustafayeva et al., "Developing Islamic Tourism in Kazakhstan: A Result of a Religious Revival or a New Trend of Tourism."

¹¹ Kim and Kim, "Religious Tourism Studies: Evolution, Progress, and Future Prospects."

¹² Royyan et al., "The Implementation of Village Fund Policy in Improving Economy of Village Society (Case Study at Kuala Sub-District of Nagan Raya District)."

- b. Bagaimana potensi pengembangan wisata keagamaan di Desa Caringin?
- c. Bagaimana tantangan pengembangan wisata keagamaan di Desa Caringin?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Secara konkrit tujuan penelitian ini adalah:

- a. Menjelaskan konsep pembangunan wisata keagamaan.
- b. Mendeskripsikan implementasi pembangunan wisata berkelanjutan.
- c. Menunjukkan bentuk dari pembangunan wisata berkelanjutan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan bagi para pegiat pariwisata wisata keagamaan.

- a. Diharapkan dapat memberikan sebuah sumbangsih literatur tambahan tentang pemahaman pembangunan destinasi keagamaan.
- b. Diharapkan dapat memberi sumbangsih agar menjadi acuan pera pengembang atau para pengelola pembangunan wisata keagamaan.
- c. Diharapkan bisa menjadi rujukan bagi para pemegang kebijakan dalam mengembangkan wisata desa berbasis keagamaan.

E. Tinjauan Pustaka

Wisata keagamaan merupakan gagasan yang menawarkan beragam situs dan heritage agama sebagai amenities bagi para pengunjung.¹³ Sektor ini menjadi salah satu indikator dalam pembangunan yang telah muncul sejak lama. Sebagai sektor yang eksis cukup lama, pariwisata berbasis keagamaan telah hadir dengan motivasi nilai agama dalam proses penciptaan kawasan destinasi. Hal ini ditandai oleh pengalaman spiritualitas personal, juga didukung pengalaman religiusitas orang beragama.¹⁴ Selain itu, Abbate dan Nouvo, Jaelani, dan Kim mengutarakan bahwa pariwisata keagamaan menjadi salah satu unsur penting dalam menciptakan pendapatan bagi masyarakat lokal melalui beragam aktivitas bisnis mikro di kawasan wisata. Bukti ini, senada dengan,¹⁵ menunjukkan bahwa perkembangan pariwisata terus bermetamorfosis ke berbagai lini, dan tidak menutup kemungkinan menjadi salah satu *tool* dalam praktik pemberdayaan masyarakat. Untuk itu, agama telah mempengaruhi persepsi umat beragama dan mengarah kepada perubahan sosial-ekonomi sebagai ruang baru

¹³ Jaelani, and Setyawan, "Religi, Budaya Dan Ekonomi Kreatif: Prospek Dan Pengembangan Pariwisata Halal."

¹⁴ Gisbert Rinschede, "Forms of Religious Tourism," *Annals of Tourism Research* 19, no. 1 (1992): 51–67, [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0160-7383\(92\)90106-Y](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0160-7383(92)90106-Y).

¹⁵ Ai Juju Rohaeni and Nia Emilda, "Wisata Religi Berbasis Kearifan Lokal Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Adat Kampung Dukuh," *Panggung* 31, no. 3 (2021): 426–38, <https://doi.org/10.26742/panggung.v31i3.1716>; Joan C. Henderson, "Islamic Tourism Reviewed," *Tourism Recreation Research* 34, no. 2 (2009): 207–11, <https://doi.org/10.1080/02508281.2009.11081594>.

dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, budaya, ritualisasi, dan kesejahteraan.¹⁶

Perkembangan wisata keagamaan memiliki arti penting bagi pembangunan negara secara keseluruhan.¹⁷ Diberbagai negara pariwisata keagamaan tengah menjadi perhatian karena terbukti dapat mendorong kesejahteraan dengan memunculkan geliat ekonomi diberbagai sector.¹⁸ Misalnya penelitian di negara Malaysia mengutarakan bahwa Ditambah lagi kebutuhan masyarakat terhadap layanan dan produk halal terus meningkat sehingga bisa menambah kegiatan wisata dan memperkaya kegiatan pariwisata lokal.¹⁹ Pariwisata keagamaan menjadi sektor yang unggul untuk membuka gerbang kesejahteraan masyarakat lokal,

¹⁶ Marsono et al., *Dampak Pariwisata Religi Kawasan Masjid Sunan Kudus Terhadap Ekonomi, Lingkungan, Dan Sosial-Budaya* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2016); Zamani-Farahani Hamira and Ghazali Musa, "The Relationship between Islamic Religiosity and Residents' Perceptions of Socio-Cultural Impacts of Tourism in Iran: Case Studies of Sare'in and Masooleh," *Tourism Management Perspectives* 33, no. 4 (2012), <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2011.09.003>; Filda Rahmiati, Norfaridatul Akmaliah Othman, and Meilisa Audina Putri Sunanti, "Muslim Tourist Satisfaction of Halal Tourism in Lombok," *Jurnal Syarikah : Jurnal Ekonomi Islam* 4, no. 2 (2019): 122, <https://doi.org/10.30997/jsei.v4i2.1501>.

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ Kim and Kim, "Religious Tourism Studies: Evolution, Progress, and Future Prospects"; Ahmad Izudin, "Jurnal Internasional Pariwisata Religi Dan Ziarah Mengembangkan Pariwisata Halal : Kasus Desa Bongo , Gorontalo , Indonesia Mengembangkan Pariwisata Halal : Kasus Desa Bongo , Gorontalo , Indonesia" 10 (2022); Stefania Cerutti and Elisa Piva, "Religious Events And Event Management: An Opportunity for Local Tourism Development Introduction and Methodology," *International Journal of Religious Tourism and Pilgrimage* 3, no. 1 (2015), <http://arrow.dit.ie/ijrtp/>; Mohamed Battour and Mohd Nazari Ismail, "Halal Tourism: Concepts, Practises, Challenges and Future," *Tourism Management Perspectives* 19 (2016): 150–54, <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2015.12.008>.

¹⁹ Cuevas et al., "Exploring the Potential of Halal Tourism Through Institutional Analysis of Halal Certifiers in the Philippines"; Jaelani, Setyawan, and .., "Religi, Budaya Dan Ekonomi Kreatif: Prospek Dan Pengembangan Pariwisata Halal."

terlebih Indonesia memiliki populasi muslim terbanyak seharusnya dapat lebih mudah dalam mengembangkan wisata keagamaan berfokus pada agama arus utama.²⁰ Hal demikian menunjukkan bahwa pentingnya mengembangkan sektor wisata keagamaan karena dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan keberlanjutan pembangunan.

Kajian wisata di Caringin ini penting dilakukan, melihat kota Pandeglang melabeli daerahnya dengan *branding* kota pariwisata selain itu Pandeglang terkenal dengan masyarakat yang memegang teguh ajaran islam sehingga dilabeli juga dengan “kota santri seribu ulama” dipilihnya Caringin sebagai objek penelitian karena memiliki berbagai potensi wisata mulai dari alam, sejarah, peninggalan cagar budaya, produk kerajinan, produk kuliner, dan sejumlah aspek lain yang dapat mendukung peningkatan ekonomi dalam mewujudkan lokasi ini sebagai destinasi wisata. Untuk memahami Caringin sebagai destinasi wisata perlu dilihat dari bagaimana pengembangan wisata keagamaan mulai dari prospek, potensi dan tantangan di wilayah tersebut. Di wilayah studi peneliti menemukan berbagai prospek yang ada di kawasan wisata keagamaan berupa aset alam yaitu pantai yang berdekatan dengan kawasan inti wisata keagamaan. Selain itu masyarakat setempat masih merawat berbagai tradisi muslim yang selalu dijalankan setiap tahunnya seperti ziarah kubur (mengunjungi makam), Haul (peringatan satu tahun wafat), Munggahan (tradisi sebelum puasa),

²⁰ Alfonso Vargas-Sanchez, Dina Hariani, and Ani Wijayanti, “Perceptions of Halal Tourism in Indonesia: Mental Constructs and Level of Support,” *International Journal of Religious Tourism and Pilgrimage* 8, no. 4 (2020): 37–49.

dan muludan (peringatan hari lahir nabi Muhammad) ditambah lagi kawasan ini memiliki beberapa atraksi wisata yang berdekatan baik wisata alam, wisata kuliner dan wisata buatan manusia.²¹ Semuanya memiliki potensi untuk menarik para wisatawan baik domestic maupun mancanegara.

Dalam beberapa literatur studi tentang kawasan caringin pernah dilakukan seperti kajian tokoh dan pemberdayaan kawasan penziarahan makam Syekh Asnawi.²² Namun, penelitian mengenai prospek, potensi dan tantangan belum dilakukan maka pemelitian ini akan mengeksplorasi kajian pariwisata keagamaan di Caringin agar memberikan pandangan lain terhadap kawasan ini. Dalam studi ini peneliti berpendapat bahwa seharusnya kawasan keagamaan bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat, melalui pengembangan wisata berkelanjutan sehingga memunculkan nilai ekonomi di berbagai sektor di masyarakat setempat. Oleh karena itu subjek penelitian adalah melihat bagaimana pengelolaan kawasan keagamaan. Meskipun wisata keagamaan tumbuh dan menarik banyak wisatawan dalam hal lain masih mengalami beberapa

²¹ Oda Ignatius Besar Hariyanto, "Destinasi Wisata Budaya Dan Religi Di Cirebon," *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis* 4, no. 2 (2016): 214–22, <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ecodemica/article/view/830>.

²² Amalia Dwi Sahara et al., "The Role of Islamic Education K.H. Asnawi in Social Changes in Banten Society, 1870-1945," *Journal of Islamic History and Manuscript* 1, no. 2 (2022): 109–22, <https://doi.org/10.24090/jihm.v1i2.6950>; Rita Setiawati, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Wisata Religi (Studi Pada Penziarahan Syekh Asnawi Di Desa Caringin Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang)" (UIN Maulana Hasanudin Banten, 2020).

tantangan baik dalam pengelolaan, peluang dan tantangan yang dihadapi.²³

F. Kajian Teori

Landasan teori yang digunakan sebagai dasar melakukan analisis terhadap fokus kajian penelitian. Maka, cara berpikir peneliti dan analisis yang digunakan harus sesuai dengan konsep teori yang dipakai.²⁴ Dengan begitu peneliti akan mengemukakan penelitian dengan teori-teori yang mendukung terhadap persoalan-persoalan dalam penulisan skripsi ini.

Untuk mengkaji persoalan tersebut peneliti memakai konsep teori dari *community based tourism* (CBT) yaitu sebuah pembangunan berkelanjutan dengan mengikutsertakan masyarakat sebagai subjek utama melalui pemberdayaan masyarakat dalam berbagai kegiatan kepariwisataan.²⁵ Model CBT mengintegrasikan konsep partisipasi, retribusi kekuasaan, proses kolaborasi dan modal sosial. Keempat model tersebut selalu terintegrasi dalam menggunakan konsep CBT. Pendekatan ini telah lama dianjurkan sebagai bagian integral dari pembangunan pariwisata berkelanjutan karena dapat meningkatkan daya dukung masyarakat dengan mengurangi dampak negatif pariwisata

²³ Asad Moshin, Ana Brochado, and Helena Rodrigues, "Halal Tourism Is Traveling Fast: Community Perceptions and Implications," *Journal of Destination-Marketing and Management* 18 (2020), <https://doi.org/doi.org/10.1016/j.jdmm.2020.100503>.

²⁴ Robert Bogdan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992).

²⁵ Etsuko Okazaki, "A Community-Based Tourism Model: Its Conception and Use," *Journal of Sustainable Tourism* 16, no. 5 (2008): 511–29, <https://doi.org/10.2167/jost782.0>.

dibarengi dengan peningkatan dampak positifnya.²⁶

Pembangunan pariwisata berkelanjutan atau lebih sering disebut *sustainable tourism* merupakan pembangunan yang dapat memenuhi kebutuhan saat ini dan tidak membahayakan generasi di masa yang depan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Maka konsep pembangunan berkelanjutan meliputi aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial pembangunan. Tujuannya adalah memberikan kondisi kehidupan yang lebih baik bagi anggota masyarakat yang tidak menekankan pada peningkatan ekonomi semata tetapi mementingkan juga aspek sosial dan lingkungan. Sejalan dengan itu kebutuhan pariwisata saat ini perlu mempertimbangan konsep *sustainable tourism* sebagai acuan pembangunan. Karena itu kegiatan ekonomi di sektor ini harus dapat melindungi sumber-sumber dan aset yang penting saat ini tapi juga untuk masa yang akan datang.

Perkembangan wisata keagamaan di dunia tengah menjadi sorotan karena dapat mendorong peningkatan ekonomi diberbagai sektor.²⁷ Hal ini menjadi penting bagi kawasan wisata keagamaan di Caringin untuk merespon laju perkembangan orientasi wisata tersebut. Wisata keagamaan di Caringin mempunyai aset potensi yang unggul dibandingkan dengan wilayah pesisir lainnya. Keunggulan tersebut berupa situs makam suci Syekh Asnawi,

²⁶ James S. Coleman, "Simulation Games and the Development of Social Theory," *Simulation & Gaming* 20, no. 2 (1989): 144–64, <https://doi.org/10.1177/104687818902000203>.

²⁷ Vargas-Sanchez, Hariani, and Wijayanti, "Perceptions of Halal Tourism in Indonesia: Mental Constructs and Level of Support."

pantai, cagar budaya, ekonomi kreatif berupa olahan makanan, kerajinan tangan dan tradisi-tradisi yang masih dijalankan masyarakat lokal Caringin yang mempunyai peranan penting bagi keberlangsungan hidup masyarakat dan pelestarian sejarah ditinjau dari ekonomi, sosial masyarakat, dan keberlanjutan ekologi yang dapat menjadi ceruk pasar di sektor pariwisata melalui pendekatan CBT.²⁸

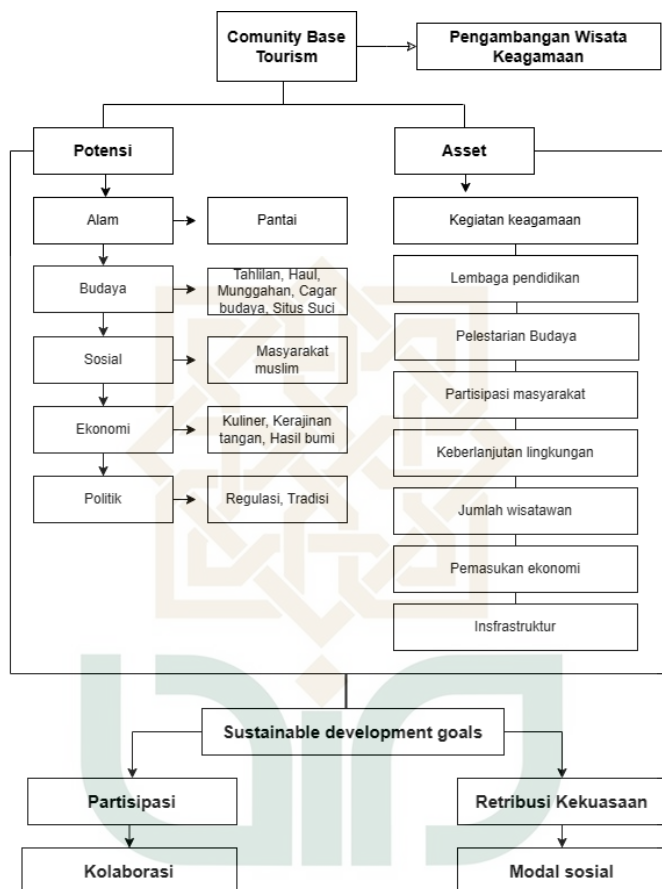
Digunakannya konsep pariwisata berkelanjutan didasarkan pada kegiatan wisata yang ramah lingkungan dan mengedepankan aspek pelestarian alam dan budaya, ekonomi masyarakat lokal, aspek rekreasi, aspek pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu dalam kegiatan pariwisata berkelanjutan terkandung nilai-nilai tanggung jawab, kolaborasi, merawat keaslian budaya dan kelestarian lingkungan yang membuka gerbang kesejahteraan masyarakat lokal. Dengan kehadiran wisata keagamaan di Caringin seharusnya mampu menjadi perputaran ekonomi dan mempercepat pembangunan. Wisata keagamaan diharapkan dapat memperbesar peluang kerja bagi masyarakat setempat sehingga mengurangi kemiskinan. Masyarakat dapat melakukan kegiatan yang menghasilkan ekonomi seperti pemandu wisata, penjaga parkir, pedagang, pengelola wisata, penyedia transportasi, pembuat souvenir dan kegiatan usaha lainnya yang

²⁸ Abdul Bahits, Mochamad Fahru Komarudin, and Raden Irna Afriani, "Strategi Pengembangan Tempat Wisata Religi Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Gunung Santri Desa Bojonegara Kecamatan Bojonegara Kabupaten Serang Banten," *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo* 6, no. 2 (2020): 55, <https://doi.org/10.35906/jm001.v6i2.593>.

dapat memberikan penghasilan tambahan, meningkatkan kualitas hidup masyarakat lokal dan pelestarian situs bersejarah. Untuk menyederhanakan teori yang digunakan maka peneliti menggunakan bagan sebagai berikut:



Bagan 1: Konsep Community Base Tourism



Sumber: Adaptasi dari konsep Community base tourism, Etsuko Okazak

Berdasarkan konsep tersebut dapat memberikan gambaran bahwa pembangunan wisata berbasis masyarakat menjadi elemen penting dan menjadi pembeda dengan konsep pembangunan wisata lainnya. Dimana masyarakat menjadi aktor penting bagi keberhasilan pembangunan wisata berkelanjutan, yang tentunya terlibat aktif dalam komunitas, yang mampu meningkatkan

kesejahteraan masyarakat.

Dengan konsep CBT ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih dalam pembangunan wisata keagamaan di Caringin. Maka, dengan digunakannya konsep CBT dalam pembangunan wisata di Caringin, masyarakat dituntut untuk berdaya dalam melakukan pengelolaan aset wisata yang dimiliki. Dalam pengelolaan ini masyarakat wajib terlibat sebagai pelaku utama, mulai dari proses pemetaan, perencanaan, penggalian potensi, hingga pengembangan wisata. Hal ini bertujuan untuk terwujudnya wisata keagamaan yang tidak hanya berdampak pada peningkatan religiusitas dan spiritualitas individu tetapi berpengaruh juga pada peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dipilihnya Caringin sebagai studi kasus karena sesuai dengan indikator pariwisata keagamaan.²⁹ Selain itu, kawasan ini menyediakan atraksi wisata yang perlu dikembangkan lebih lanjut lagi. Wisata keagamaan di Caringin secara spesifik bernama Makam Syekh Asnawi Caringin. Penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan tiga aspek penting. Pertama

²⁹ Setiawati, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Wisata Religi (Studi Pada Penziarahan Syekh Asnawi Di Desa Caringin Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang)"; Kim and Kim, "Religious Tourism Studies: Evolution, Progress, and Future Prospects."

potensi lokal yang dapat menjadi sumber pengembangan wisata keagamaan dilihat dari alam, sosial budaya dan ekonomi. Misalnya, pantai Caringin, Masjid, makam suci, budaya islam, wisata buatan manusia, dan kuliner. Potensi tersebut adalah aset yang dimiliki Caringin menjadi sumber penting dalam pengembangan destinasi wisata yang ditawarkan oleh desa Caringin. kedua, Prospek. Kawasan ini sudah lama dikenal sebagai tujuan wisata dengan berbagai macam tujuan wisata baik alam, wisata buatan manusia, dan wisata keagamaan. Ditambah lagi dengan potensi yang dimiliki akan menarik para wisatawan untuk berkunjung ke kawasan ini. Di lain sisi budaya Islam di masyarakat Caringin masih terus dilestarikan seperti Haul Syekh Asnawi, muludan, mungghahan dan tradisi muslim lainnya. Maka tidak diragukan lagi bahwa Caringin mempunyai prospek yang cerah dengan memaksimalkan pengembangan sektor wisata khususnya keagamaan. Ketiga, tantangan, alam pengembangan wisata keagamaan di Caringin masih terdapat beberapa tantangan hal tersebut dapat dilihat dari lemahnya pengelolaan wisata, tidak adanya regulasi, masih kuatnya nepotisme kindship, minimnya kesadaran masyarakat, dan lemahnya pengetahuan atas pengembangan wisata.

Dari ketiga aspek diatas peneliti akan mengeksplorasi pengembangan wisata keagamaan di Caringin melalui tiga fokus penelitian yaitu potensi, prospek dan tantangan. Eksplorasi lebih mendalam tentang kajian pariwisata

keagamaan peneliti menggunakan pendekatan case study untuk mendalami realitas sosial dan makna yang ada berdasarkan fakta di lapangan (*fieldwork*).

Case study merupakan metode yang mengeksplorasi kasus secara mendalam terhadap program, proses, kejadian, atau aktivitas terhadap satu atau lebih orang yang dilibatkan³⁰. Dalam kajian ini peneliti mengeksplorasi kasus pengembangan wisata keagamaan terkait prospek, potensi, dan tantangan. Disisi lain, peneliti menggunakan *case study* untuk mengembangkan aset potensi yang ada disekitar wisata keagamaan di Caringin menjadi alternatif yang dapat dijadikan destinasi baru. Oleh karena itu, studi ini menghadirkan tiga kasus tersebut secara induktif eksplanatif.³¹

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengambilan data penelitian ini, penulis menggunakan purposive sampling yang merupakan alat agar mendapatkan informan yang sesuai dengan kriteria. Peneliti memetakan informan yang dipilih agar sesuai kajian yang dilakukan di antaranya yaitu: (1) Pengelola wisata keagamaan

³⁰ Herman Supriadi, Irwan Rahadi, and H. M. Mugni, "Wisata Makam, Sebuah Pergeseran Nilai-Nilai Religiusities, Dari Wisata Agama Menjadi Wisata Budaya (Animism)," *Barista : Jurnal Kajian Bahasa Dan Pariwisata* 9, no. 02 (2022): 14–25, <https://doi.org/10.34013/barista.v9i02.629>; Refius Pradipta Setyanto, "Value Chain Klaster Pariwisata Banyumas: Pendekatan Multiple Case Study Refius Pradipta Setyanto*," *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)* 20, no. 2 (2018): 1–13.

³¹ Bugie M.H. Kusumohartono, "Eksploratif-Deskriptif-Eksplanatif Dalam Kajian Arkeologi Indonesia," *Berkala Arkeologi* 8, no. 2 (1987): 17–26, <https://doi.org/10.30883/jba.v8i2.489>.

di Caringin untuk mengetahui proses pengelolaan dan pengembangan yang dilakukan. Sehingga dengan otomatis mengetahui pengembangan wisata keagamaan baik dari potensi, prospek, dan tantangan. (2) Instansi pemerintah, kepala Desa dan Dinas Pariwisata Kab. Pandeglang sebagai pemangku kebijakan yang diakui secara legal mengatur, mengelola, mengawasi kegiatan pariwisata di daerah. Selain itu, pemerintah juga mempunyai posisi strategis untuk melakukan pemetaan kawasan wisata dan intervensi atas pelaksanaan program di lapangan. (3) Masyarakat lokal yang terlibat langsung dalam kegiatan pembangunan pariwisata keagamaan di Caringin. Selain itu, masyarakat lokal adalah bagian yang terdampak oleh adanya wisata keagamaan.

Tabel 1: Daftar narasumber

	Penunjukan narasumber kunci	Jenis kelamin	Kode
1.	Pengelola Makam Syekh Asnawi (Oop, 47 th)	Pria	R1
2.	Pengelola Parkir (Andi, 24 th)	Pria	R2
3.	Dinas Pariwisata Kab. (Boim, 56 th)	Pria	R3
4.	Dewan Kesejahteraan Masjid (Mumu, 58 th)	Pria	R4
5.	Pedagang Lokal (Tini, 48 th)	Perempuan	R5
6.	Pemilik warung (ismail 50 th)	Pria	R6

-
- | | | | |
|----|-----------------------------------|------|----|
| 7. | Kepala desa Caringin (Ade, 47 th) | Pria | R7 |
|----|-----------------------------------|------|----|
-

Sumber kerja lapangan, 2023

Untuk menghasilkan keabsahan data peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa *in-depth interview* dan *non-participant observasi*. dilakukan dengan wawancara secara mendalam kepada informan yang telah dipetakan. Kemudian dalam tahapan observasi peneliti tidak terlibat secara langsung masuk ke dalam pengelola destinasi. Peneliti hanya melakukan pengamatan di objek wisata tersebut. Kedua teknik tersebut memudahkan peneliti dalam mencari sumber informasi untuk selanjutnya dikorelasikan dengan tujuan penelitian, sedangkan waktu melakukan pengumpulan data peneliti secara langsung mengunjungi lokasi Makam Syekh Asnawi pada bulan Mei 2023. Dalam proses awal mengumpulkan data peneliti meminta izin agar mendapat kejelasan. Setelah itu, dalam pengumpulan data peneliti melakukan observasi dan wawancara.³² Peneliti langsung mendatangi lokasi dengan melakukan proses perizinan terlebih kepada informan untuk berkenan diwawancarai, dalam melakukan wawancara dilakukan dengan merekam dan bertemu secara langsung ke tempat yang

³² Shazia Jamshed, "Qualitative Research Method-Interviewing and Observation," *Journal of Basic and Clinical Pharmacy* 5, no. 4 (2014): 87, <https://doi.org/10.4103/0976-0105.141942>.

telah disetujui narasumber. Untuk itu beberapa teknik pokok yang digunakan dalam pengumpulan data:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik yang digunakan untuk melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena atau gejala-gejala yang ada di lokasi penelitian.³³ Observasi menjadi proses awal yang digunakan peneliti untuk pengumpulan data dan observasi. Dalam melakukan observasi peneliti langsung mendatangi objek wisata keagamaan di makam Syekh Asnawi Caringin dengan mengamati pola kegiatan wisata dan juga melakukan pengamatan terkait potensi-potensi yang di lokasi.

b. Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh data yang didapatkan oleh peneliti dari informan melalui proses secara langsung. Adapun jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, wawancara dilakukan kepada narasumber terpilih tujuh informan dari pihak pengelola, stakeholder, dan masyarakat yaitu memulai menanyakan point-point pertanyaan yang sudah terstruktur. Peneliti juga melakukan eksplorasi jawaban yang menarik

³³ Redaksi, "Pengamatan Adalah Metode Pengumpulan Data, Begini Penjelasannya," *Pelita.Co.Id*, 2021, <https://pelita.co.id/pengamatan-adalah-metode-pengumpulan-data-begini-penjelasannya/>.

untuk didalami guna mengecek pertanyaan lebih lanjut. Dalam melakukan wawancara peneliti sudah menyiapkan panduan wawancara untuk memudahkan dan memfokuskan pertanyaan kepada informan. Dalam wawancara ini peneliti menggunakan alat bantu berupa alat perekam berupa recording untuk memudahkan dalam proses pengolahan data. Peneliti langsung mendatangi lokasi dan waktu yang telah disepakati dengan informan dengan durasi wawancara minimal 40 menit agar lebih mendalam.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik tertulis, gambar maupun elektronik.³⁴ Metode ini digunakan untuk mencari data realitas yang terkait dengan pengembangan, potensi, aset yang ada di wisata keagamaan di Caringin. Dalam melakukan teknik ini peneliti mendokumentasikan beberapa kegiatan dan juga sumber-sumber aset dan potensi. Selain itu, dokumentasi wawancara dengan narasumber di lapangan, peneliti dalam melakukan dokumentasi menggunakan handphone sebagai alat bantu. Bentuk dokumentasi yang didapatkan berupa foto, dan arsip. Sejalan dengan itu, dokumentasi yang lain untuk melengkapi data didapatkan dari pengelola wisata

³⁴ Redaksi, "Dokumentasi Dalam Teknik Pengumpulan Data," Ariefrd.id, 2022, <https://ariefrd.id/teknik-pengumpulan-data/>.

keagamaan, pemerintah terkait berupa dokumen, gambar, maupun laporan.

Kemudian langkah analisi data dilakukan dengan mentraskip hasil wawancara kata demi kata menggunakan bahasa Indonesia sebelum pada tahapan selanjutnya yaitu analisis tematik. Metode analisi tersebut digunakan untuk memastikan data lebih akurat agar dapat diterima secara luas dalam penelitian kualitatif yang focus pada pariwisata.³⁵ Dengan begitu peneliti mengikuti enam langkah tahap analisis tematik, yaitu membiasakan dengan data, menghasilkan kode awal, mencari tema, meninjau tema, pendefinisian dan penamaan tema, serta pembuatan laporan. Semua itu dilakukan oleh peneliti dengan cermat untuk dapat mengidentifikasi tema dan subtema dalam diskusi hasil temuan penelitian. Adapun kutipan diambil dari data hasil wawancara yang sesuai dengan tema dan subtema. Terakhir, peneliti memasukan penomoran inisial informan yang sesuai dengan role kategori sehingga mempresentasikan hasil temuan penelitian.

3. Teknik Analisis Data

³⁵ Sushila Devi S. Rajaratnam, *Asian Qualitative Research in Tourism: Ontologies, Epistemologies, Methodologies, and Methods* (Springer Singapore, 2018), https://doi.org/10.1007/978-981-10-7491-2_13; Carina Ren, *Qualitative Research, Tourism* (Aalborg University, 2014), https://doi.org/10.1007/978-3-319-01669-6_426-1; Mohd Hafiz Hanafiah, Mohd Raziff Jamaluddin, and Velan Kunjuraman, "Qualitative Assessment of Stakeholders and Visitors Perceptions towards Coastal Tourism Development at Teluk Kemang, Port Dickson, Malaysia," *Journal of Outdoor Recreation and Tourism* 35 (2021), <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jort.2021.100389>.

Untuk menganalisis data peneliti menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif menurut Miles dan Heberman.³⁶ melalui tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi.³⁷

a. Reduksi data

Pada proses reduksi data dan informasi diolah untuk menelaah keseluruhan data yang dihasilkan dari catatan lapangan. Telaah ini dilakukan guna merangkum dan menemukan data-data yang penting dari hasil lapangan. Mereduksi data merupakan proses merangkum hasil-hasil yang penting dan mengeliminasi data yang tidak diperlukan, maka peneliti akan mereduksi data dengan teknik collecting dimana data yang tidak masuk dalam agenda pembahasan akan dieliminir. Dengan mereduksi data memudahkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data selanjutnya peneliti melakukan penyajian data. Pada tahap ini data disajikan secara sistematis, terorganisir, dan tersusun dalam pola

³⁶ Bogdan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*.

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018).

sehingga memudahkan untuk dipahami, penyajian data dalam bentuk teks dan bersifat naratif. Dengan begitu, berdasarkan kesimpulan inilah data yang telah disajikan akan diberi makna yang relevan dengan penelitian.

c. Verifikasi

Pada proses verifikasi peneliti melakukan penarikan kesimpulan pada data yang telah diperoleh. Data wawancara, catatan penelitian, dan dokumentasi. Kemudian untuk menguji keabsahan data peneliti melakukan triangulasi data dengan mengkroscek kembali data-data yang telah terkumpul dengan melakukan verifikasi kepada para informan sebelum penarikan kesimpulan. Dalam penarikan kesimpulan diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menemukan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, dan temuan baru ini bersifat deskriptif atau gambaran suatu objek yang dipaparkan secara jelas dan terperinci.

Dengan melakukan tahan-tahan dalam metode penelitian yang dipakai untuk mendapatkan hasil yang jelas dan terperinci. Peneliti beranggapan bahwa data yang dihasilkan sesuai dengan metode penelitian yang dipakai. Maka peneliti beranggapan bahwa naskah yang dihasilkan telah sesuai dengan metodologi penelitian.

H. Sitematika Pembahasan

Pada pembahasan proposal kali ini dibagi menjadi empat bab. Berikut adalah uraian bab dalam bagain-bagian pembahasan:

BAB I

Pada bab ini berisi pendahuluan yang membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, kajian Pustaka, kajian teori, metode penelitian, dan sistematika pembahsan.

BAB II

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum dari lokasi penelitian, di bab ini menjelaskan gambaran umum dari wisata keagamaan Makan Syekh Asnawi yang berada di Desa Caringin Kecamatan Labuan, Kabupaten Pandeglang, Banten.

BAB III

Pada bab ini berisi hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan berupa hasil wawancara, observsi dan dokumentasi, dalam bentuk pembahasan ini berupa narasi deskriptif yang telah di klasifikasikan sebelumnya yang berikutnya dikaitkan dengan teori yang digunakan oleh peneliti.

BAB IV

Hasil analisis pengembangan wisata keagamaan meliputi prospek, potensi dan tantangan.

BAB V

Pada bab ini berisi kesimpulan yang dilengkapi dengan saran beserta masukan dan penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pengembangan wisata keagamaan di Caringin perlu mencari alternatif lain yang sesuai dengan situasi dan kondisi di lokasi. Terlebih kasus pengelolaan wisata di Caringin yang masih dikelola secara sepihak ternyata memperlambat proses pengembangan wisata. Hal ini menjadi topik baru bahwa faktor yang menghambat pengembangan wisata bukan hanya minimnya pengetahuan, kesadaran, dan ekonomi tetapi faktor keluarga (pewaris) juga berpengaruh pada tersumbatnya pengembangan. Terlebih kabupaten Pandeglang melabeli kotanya dengan branding kota wisata maka, sudah seharusnya mengkonsentrasikan pembangunan pada sektor pariwisata khususnya wisata keagamaan yang dapat menjadi peluang untuk mengentaskan kemiskinan. Maka penting juga untuk segera melakukan revitalisasi kawasan mulai dari penataan lokasi, pengadaan fasilitas umum dan mempermudah akses sehingga wisatawan baik lokal, domestic dan mancanegara yang datang ke Pandeglang terkhusus Caringin disuguhkan dengan destinasi yang ramah, nyaman, aman dan berkelanjutan.

Wisata keagamaan adalah destinasi wisata yang harus dijaga dan dirawat karena erat kaitannya dengan identitas keagamaan.⁵⁹ Disisi lain masih banyak orang Indonesia yang

⁵⁹ Jaelani, Setyawan, and .., "Religi, Budaya Dan Ekonomi Kreatif: Prospek Dan

masih melakukan ritual-ritual agama di tempat suci maka perlu ada regulasi khusus agar situs tersebut dapat terawat dengan baik. Tentu pembuatan regulasi tersebut harus melibatkan para aktor baik pemerintahan, pelaku pariwisata, wiraswasta, agamawan, dan masyarakat lokal yang sesuai dengan pembangunan wisata yang berkelanjutan dimana nantinya para wisatawan dapat mengalami situs dan produk yang otentik.

Caringin dapat menjadi sektor pariwisata yang strategis sebagai prospek di masa depan. Hal itu terlihat dari beragamnya potensi dan asset yang dapat dikembangkan menjadi destinasi baru sehingga dapat menambah pengalaman wisatawan yang berkunjung. Lebih dari itu kawasan ini ditopang oleh aksesibilitas yang memadai dan sumberdaya alam berupa lautan dapat menjadi daya tarik tersendiri dibandingkan dengan objek wisata lainnya. Hal lain yang menambah keunggulan Caringin adalah masih kuatnya nilai-nilai keislaman sehingga memunculkan tradisi keagamaan berupa kegiatan ke Islaman. Ini menambah kelengkapan bagi pengembangan wisata di Caringin.

Wisatwan yang berkunjung wisata keagamaan Caringin perlu diberi sajian yang unik dan otentik. Hal itu didapat dari kreatifitas masyarakat agar dapat meraup keuntungan. Sejauh ini masyarakat lokal khususnya para pelaku ekonomi di sektor pariwisata hanya mengandalkan produk dari luar daerah. Ini menjadi tantangan serius karena keuntungan yang didapat pada sektor ini hanya beberapa persen saja. Semua elemen yang ada

di Caringin perlu mencari alternatif untuk mendorong sirkulasi ekonomi ditingkat lokal yang pada akhirnya dirasakan secara maksimal oleh masyarakat itu sendiri. Kerjasama antara desa dengan lembaga ekonomi yaitu Bumdes menjadi jalan yang wajib ditempuh agar membuka peluang pekerjaan yang dapat memicu pertumbuhan ekonomi di Desa. Akhirnya Desa tersebut menjadi mandiri baik secara ekonomi, sosial dan budaya.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengakui bahwa masih ada keterbatasan. Terutama pada aspek nepotisme kindship sebagai salah satu faktor penghambat pembangunan wisata yang harus diteliti lebih lanjut .Karena tidak semua wilayah wisata keagamaan memiliki problem yang sama. Selain itu, peneliti masih terbatas dalam memperoleh data potensi keagamaan di Desa Caringin. Dengan begitu peneliti berharap dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap wisata keagamaan di Desa Caringin. Selain itu peneliti berharap penelitian selanjutnya dapat melakukan eksplorasi lebih lanjut yang tetap fokus pada pengembangan wisata keagamaan.

Selanjutnya dalam melakukan penelitian ini memberikan pandangan lain terkait nepotisme kindship yang menjadi faktor kegagalan dalam keberhasilan pengembangan wisata keagamaan. Peneliti mengusulkan dalam mengembangkan wisata keagamaan di Caringin harus melakukan partisipasi dan pemetaan tokoh agar terjalin sinergisitas antara pemangku kepentingan di wilayah tersebut.

Wisata keagamaan Caringin perlu memanfaatkan teknologi

sebagai alat promosi untuk lebih mengenalkan potensi yang dapat menjadi destinasi baru sehingga dapat menambah pengalaman pengunjung. Masyarakat juga perlu menyadari bahwa mereka harus menjadi subjek dalam pengembangan wisata keagamaan di Caringin. Sehingga mereka juga merasakan hasil dari pengembangan wisata tersebut. Dengan demikian, penelitian ini menyoroti bahwa wisata keagamaan di Caringin memiliki prospek untuk masa dengan dengan memanfaatkan keunggulan potensi yang ada dibarengi dengan rekonseptualisasi wisata, tatakelola birokrasi, dan regulasi.

B. Saran

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, peneliti memiliki saran yang diberikan bagi para pihak-pihak terkait maupun masyarakat yang terlibat langsung dalam pembangunan wisata keagamaan di Desa Caringin. *Pertama*, pengembangan kawasan wisata keagamaan di Caringin masih belum maksimal seperti pengelolaan, minimnya infrastruktur, tidak partisipatif dan segmented. Maka perlu memformulasikan ulang pengembangan kawasan yang dapat menjawab tantangan di Caringin. Dalam hal ini peran aktor terkait penting untuk hadir memberikan solusi tersumbatnya pembangunan wisata keagamaan. Maka, saran peneliti adalah, membuat struktur kepengurusan yang partisipatif dengan melibatkan elemen-elemen masyarakat baik pemerintah, masyarakat lokal dan pihak keluarga Syekh Asnawi, hal itu dikarenakan agar tidak

terjadinya nepotisme *kindship* yang menghambat pengembangan wisata keagamaan.

Kehadiran masyarakat bukanlah sebuah ancaman dalam proses pembangunan hal inilah yang perlu disadari oleh para pengelola. Masyarakat dapat memberi alternatif untuk meracik formula bagi pengembangan kawasan wisata keagamaan di Caringin agar lebih maksimal. Oleh karena itu, penting menghadirkan semua elemen terlebih pariwisata bukanlah sektor yang bisa berdiri sendiri maka perlu elemen lain yang dapat memaksimalkan potensi dan aset yang dimiliki oleh Desa Caringin.

Kedua, wisata keagamaan di Caringin belum mengakomodir kepentingan-kepentingan umum seperti, kenyamanan dan keamanan para pengunjung. Ini dikarenakan tidak adanya fasilitas umum yang memadai dan juga regulasi yang belum jelas dari pihak pemerintah terkait. Maka peneliti menyarankan agar segera memfasilitas kebutuhan wisatawan seperti tempat peristirahatan umum, WC umum, dan fasilitas lain yang diperlukan dalam kegiatan wisatawan, selain itu disarankan kepada pemerintahan terkait agar segera menyelesaikan pedoman pengembangan wisata di kabupaten Pandeglang melihat arah pembangunan kota sedang memfokuskan ke sektor pariwisata.

Tujuan para wisatawan sangatlah beragam walaupun memiliki tujuan khusus. Maka wisata keagamaan perlu melihat

potensi lain dengan menyediakan kebutuhan wisatawan agar mendapatkan pengalaman aktivitas wisata yang menyenangkan dengan tersedianya keamanan, kenyamanan dan suasana yang tidak didapatkan di lokasi-lokasi wisata lain.

Ketiga, pembangunan pariwisata keagamaan di Caringin perlu masuk dalam prioritas utama dalam rencana pembangunan daerah kabupaten Pandeglang. Untuk itu, perlu adanya keseriusan dalam pengembangan wisata daerah yang mengarah kepada sustainable tourism dengan memperhatikan aspek sosial, ekonomi, lingkungan dan budaya. Sehingga wisata keagamaan dapat menjadi peluang untuk masyarakat dalam peningkatan ekonomi, pelestarian situs keagamaan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Dengan itu beberapa saran yang disampaikan oleh peneliti diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam pengembangan pariwisata khususnya wisata keagamaan. Masyarakat Caringin perlu memproduksi baik mercendes, kuliner, perlengkapan ibadah dan produk lain yang dapat mendorong peningkatan ekonomi di tingkatan lokal. Peneliti melihat bahwa masyarakat khususnya para pelaku ekonomi masih mengandalkan produk dari luar daerah baik pangan, perlengkapan ibadah, mercendes dan kuliner yang masih di dapatkan luar. Sehingga masyarakat masih sedikit mengambil keuntungan dari adanya wisata keagamaan di Caringin. Maka, masyarakat perlu memproduksi sendiri agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Daftar Pustaka

- Amalia Dwi Sahara, Lina Herlina, Rilva Deni Yogatama, and Muhammad Anggie Farizqi Prasadana. "The Role of Islamic Education K.H. Asnawi in Social Changes in Banten Society, 1870-1945." *Journal of Islamic History and Manuscript* 1, no. 2 (2022): 109–22. <https://doi.org/10.24090/jihm.v1i2.6950>.
- Amoiradis, Christos, Efstathios Velissariou, and Thomas Poullos. "Overview of Sustainable Development and Promotion in Tourism" 6, no. 3 (2023): 14–26. <https://doi.org/10.31014/aior.1992.06.03.516>.
- Anggraeni, I A, and F Rahmawati. "Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Di Hutan Mangrove Pancer Cengkong, Trenggalek." *Jurnal Planoearth* VI, no. I (2021): 56–61. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/JPE/article/view/5529>.
- Ayorekire, Jim, Joseph Obua, Francis Mugizi, and Bruce Micheal Byaruhanga. "Opportunities and Challenges of Religious Tourism Development in Uganda: Policy, Planning and Institutional Perspectives." *International Journal of Religious Tourism and Pilgrimage* 8, no. 3 (2020): 144–58.
- Bahits, Abdul, Mochamad Fahu Komarudin, and Raden Irna Afriani. "Strategi Pengembangan Tempat Wisata Religi Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Gunung Santri Desa Bojonegara Kecamatan Bojonegara Kabupaten Serang Banten." *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo* 6, no. 2 (2020): 55. <https://doi.org/10.35906/jm001.v6i2.593>.
- Battour, Mohamed, and Mohd Nazari Ismail. "Halal Tourism: Concepts, Practises, Challenges and Future." *Tourism Management*

- Perspectives* 19 (2016): 150–54.
<https://doi.org/10.1016/j.tmp.2015.12.008>.
- Bogdan, Robert. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional, 1992.
- Caringin, Desa. “Profil Desa Caringin,” 2022.
- Cerutti, Stefania, and Elisa Piva. “Religious Events And Event Management: An Opportunity for Local Tourism Development Introduction and Methodology.” *International Journal of Religious Tourism and Pilgrimage* 3, no. 1 (2015). <http://arrow.dit.ie/ijrtp/>.
- Chambers, Robert. “Sustainable Livelihoods and Environment: Putting Poor Rural People First.” *Institute of Development Studies IDS Discus* (1987): 240.
<https://opendocs.ids.ac.uk/opendocs/handle/20.500.12413/875>.
- Coleman, James S. “Simulation Games and the Development of Social Theory.” *Simulation & Gaming* 20, no. 2 (1989): 144–64.
<https://doi.org/10.1177/104687818902000203>.
- Cuevas, Steven Von, Cristopher Allen Franco, Robert Charles Capistrano, and Junnell Guia. “Exploring the Potential of Halal Tourism Through Institutional Analysis of Halal Certifiers in the Philippines.” *International Journal of Religious Tourism and Pilgrimage* 10, no. 2 (2022): 60–77.
<https://doi.org/10.21427/73k7-4855>.
- Daricha, Dagnachew Nega, Engdu Gebrewold Weldesenbet, and Hotel Management. “Religious Tourism Development in Ethiopia: Challenges and Opportunities at Adyame Yordanos Wonkshet St. Gabriel Monastery.” *Journal of Tourism, Hospitality and Sports* 40, no. 2015 (2019): 6–15. <https://doi.org/10.7176/jths/40-02>.

- Hamira, Zamani-Farahani, and Ghazali Musa. "The Relationship between Islamic Religiosity and Residents' Perceptions of Socio-Cultural Impacts of Tourism in Iran: Case Studies of Sare'in and Masooleh." *Tourism Management Perspectives* 33, no. 4 (2012). <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2011.09.003>.
- Hanafiah, Mohd Hafiz, Mohd Raziff Jamaluddin, and Velan Kunjuraman. "Qualitative Assessment of Stakeholders and Visitors Perceptions towards Coastal Tourism Development at Teluk Kemang, Port Dickson, Malaysia." *Journal of Outdoor Recreation and Tourism* 35 (2021). <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jort.2021.100389>.
- Hariyanto, Oda Ignatius Besar. "Destinasi Wisata Budaya Dan Religi Di Cirebon." *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis* 4, no. 2 (2016): 214–22. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ecodemica/article/view/830>.
- Henderson, Joan C. "Islamic Tourism Reviewed." *Tourism Recreation Research* 34, no. 2 (2009): 207–11. <https://doi.org/10.1080/02508281.2009.11081594>.
- Huda, Nurul, Nova Rini, Muslikh Muslikh, and Slamet Hidayat. "Developing a Strategic Model for Halal Tourism in Aceh." *International Journal of Religious Tourism and Pilgrimage* 9, no. 1 (2021). <https://doaj.org/article/475038b9995f49e78155f9aa7796f224>.
- Irawan, Andri, and Edy Sunandar. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Kampung." *Madani Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan* 12, no. 03 (2020): 196–212.

<https://doi.org/10.52166/madani.v12i03.2170>.

- Izudin, Ahmad. “Jurnal Internasional Pariwisata Religi Dan Ziarah Mengembangkan Pariwisata Halal : Kasus Desa Bongo , Gorontalo , Indonesia Mengembangkan Pariwisata Halal : Kasus Desa Bongo , Gorontalo , Indonesia” 10 (2022).
- Izudin, Ahmad, Sriharini Sriharini, and Latifhul Khuluq. “Developing Halal Tourism: The Case of Bongo Village, Gorontalo, Indonesia.” *International Journal of Religious Tourism and Pilgrimage* 10, no. 1 (2022): 35–45. <https://doi.org/doi.org/10.21427/7r14-wd73>.
- Jaelani, Aan, Edy Setyawan, and .. Nursyamsudin. “Religi, Budaya Dan Ekonomi Kreatif: Prospek Dan Pengembangan Pariwisata Halal.” *Iainsyekhnurjati* 2, no. 2 (2017): 1–23.
- Jamshed, Shazia. “Qualitative Research Method-Interviewing and Observation.” *Journal of Basic and Clinical Pharmacy* 5, no. 4 (2014): 87. <https://doi.org/10.4103/0976-0105.141942>.
- Kim, Brian King Bona, and Seongseop Kim. “Religious Tourism Studies: Evolution, Progress, and Future Prospects.” *Tourism Recreation Research* 45, no. 2 (2020): 185–203. <https://doi.org/10.1080/02508281.2019.1664084>.
- Kusumohartono, Bugie M.H. “Eksploratif-Deskriptif-Eksplanatif Dalam Kajian Arkeologi Indonesia.” *Berkala Arkeologi* 8, no. 2 (1987): 17–26. <https://doi.org/10.30883/jba.v8i2.489>.
- Maria Oktaviani Felni Pandu, Mona Erythrea Nur Islami. “The Role Analysis of Riang Tanah Tiwa Cultural Center in Developing Cultural Tourism Attractions in Liang Ndara Tourism Village , West Manggarai” 2, no. 1 (2022): 423–31.
- Marris, T. “The Role and Impact of Mega-events and Attractions on

- Regional and National Tourism Development Resolutions.” *Tourism Review* 42 (1987): 3–12. <https://doi.org/10.1108/EB057975>.
- Marsono, Fahmi Prihantoro, Popi Irawan, and Yulita Kusuma. *Dampak Pariwisata Religi Kawasan Masjid Sunan Kudus Terhadap Ekonomi, Lingkungan, Dan Sosial-Budaya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2016.
- Mas’ud, Muhammad Ziauddin, and Gina Puspitasari Rochman. “Kohesi Sosial Dalam Pengembangan Wisata Budaya: Studi Terhadap Generasi Muda Kota Cirebon.” *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 2022, 177–84. <https://doi.org/10.29313/jrpwk.v2i2.1405>.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Moshin, Asad, Ana Brochado, and Helena Rodrigues. “Halal Tourism Is Traveling Fast: Community Perceptions and Implications.” *Journal of Destination-Marketing and Management* 18 (2020). <https://doi.org/doi.org/10.1016/j.jdmm.2020.100503>.
- Mustafayeva, A A, G E Nadirova, Sh S Kaliyeva, and B Zh Aktaulova. “Developing Islamic Tourism in Kazakhstan: A Result of a Religious Revival or a New Trend of Tourism.” *International Journal of Economics and Management Engineering* 6, no. 11 (2012): 3277–79.
- Nursalam, Cikal, and Eka Syahputra. “Potensi Tradisi Grebeg Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Daerah Istimewa Yogyakarta.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. April (2023): 89–95. <https://doi.org//10.5281/zenodo>.

- Okazaki, Etsuko. "A Community-Based Tourism Model: Its Conception and Use." *Journal of Sustainable Tourism* 16, no. 5 (2008): 511–29. <https://doi.org/10.2167/jost782.0>.
- Okonkwo, Emeka, Afamefuna Eyisi, and Daniel Okoye. "Faith-Based Activities and Tourism: Exploiting the Possibilities for Religious Tourism Development in Anaocha Local Government Area, Nigeria. International Journal of Religious Tourism and Pilgrimage." *International Journal of Religious Tourism and Pilgrimage* 8, no. 3 (2020). <https://doaj.org/article/7796ebbc54e4743b849da43ae116829>.
- Rahmiati, Filda, Norfaridatul Akmaliah Othman, and Meilisa Audina Putri Sunanti. "Muslim Tourist Satisfaction of Halal Tourism in Lombok." *Jurnal Syarikah : Jurnal Ekonomi Islam* 4, no. 2 (2019): 122. <https://doi.org/10.30997/jsei.v4i2.1501>.
- Rajaratnam, Sushila Devi S. *Asian Qualitative Research in Tourism: Ontologies, Epistemologies, Methodologies, and Methods*. Springer Singapore, 2018. https://doi.org/10.1007/978-981-10-7491-2_13.
- Redaksi. "Dokumentasi Dalam Teknik Pengumpulan Data." Ariefrd.id, 2022. <https://ariefrd.id/teknik-pengumpulan-data/>.
- . "Pengamatan Adalah Metode Pengumpulan Data, Begini Penjelasannya." *Pelita.Co.Id*, 2021. <https://pelita.co.id/pengamatan-adalah-metode-pengumpulan-data-begini-penjelasannya/>.
- Ren, Carina. *Qualitative Research, Tourism*. Aalborg University, 2014. https://doi.org/10.1007/978-3-319-01669-6_426-1.
- Rinschede, Gisbert. "Forms of Religious Tourism." *Annals of Tourism*

- Research* 19, no. 1 (1992): 51–67.
[https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0160-7383\(92\)90106-Y](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0160-7383(92)90106-Y).
- Rohaeni, Ai Juju, and Nia Emilda. “Wisata Religi Berbasis Kearifan Lokal Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Adat Kampung Dukuh.” *Panggung* 31, no. 3 (2021): 426–38.
<https://doi.org/10.26742/panggung.v31i3.1716>.
- Romanelli, Mauro, Patrizia Gazzola, Daniele Grechi, and Francesca Pollice. “Towards a Sustainability-Oriented Religious Tourism.” *Systems Research and Behavioral Science* 38, no. 3 (2021): 386–96. <https://doi.org/10.1002/sres.2791>.
- Rosilawati, Yeni, and Krisna Mulawarman. “Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Pariwisata Berbasis Budaya Di Yogyakarta (Studi Kasus Di Kotagede, Yogyakarta).” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 1, no. 2 (2019): 9–25.
<https://doi.org/doi.org/10.36269/ire.v1i2.542>.
- Royyan, Ar, Wahyuddin, Julli Mursyida, and Mawardati. “The Implementation of Village Fund Policy in Improving Economy of Village Society (Case Study at Kuala Sub-District of Nagan Raya District).” *Jurnal Ilmiah Peuradeun* 6, no. 2 (2018): 459–78.
<https://doi.org/10.26811/peuradeun.v6i3.184>.
- Rustoyo, Igit. “Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pedesaan Oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Pengandaran.” *Jurnal Moderat* 4 (2018): 94–106.
- Sabah, Programme I N, and Rosazman Hussin. “SUSTAINABLE COMMUNITY-BASED TOURISM (CBT) THROUGH HOMESTAY SUSTAINABLE COMMUNITY-BASED TOURISM (CBT) THROUGH HOMESTAY PROGRAMME IN

- SABAH, EAST MALAYSIA.” *Proceeding of the Social Sciences Research ICSSR*, no. February 2017 (2014).
- Setiawati, Rita. “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Wisata Religi (Studi Pada Penziarahan Syekh Asnawi Di Desa Caringin Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang).” UIN Maulana Hasanudin Banten, 2020.
- Setyanto, Refius Pradipta. “VALUE CHAIN KLASSTER PARIWISATA BANYUMAS: PENDEKATAN MULTIPLE CASE STUDY Refius Pradipta Setyanto*.” *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)* 20, no. 2 (2018): 1–13.
- Sukoso, Adam Wiryawan, Joni Kusnadi, and Sucipto. *Ekosistem Industri Halal*. Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesia, 2020.
- Supriadi, Herman, Irwan Rahadi, and H. M. Mugni. “Wisata Makam, Sebuah Pergeseran Nilai-Nilai Religiusities, Dari Wisata Agama Menjadi Wisata Budaya (Animism).” *Barista : Jurnal Kajian Bahasa Dan Pariwisata* 9, no. 02 (2022): 14–25. <https://doi.org/10.34013/barista.v9i02.629>.
- Vargas-Sanchez, Alfonso, Dina Hariani, and Ani Wijayanti. “Perceptions of Halal Tourism in Indonesia: Mental Constructs and Level of Support.” *International Journal of Religious Tourism and Pilgrimage* 8, no. 4 (2020): 37–49.
- Yohana Natalia, Clarissa, NMO. Karini, and NPE. Mahadewi. “Pengaruh Aksesibilitas Dan Fasilitas Terhadap Kepuasan Wisatawan Ke Broken Beach Dan Angel’S Billabong.” *Jurnal IPTA* 8, no. 1 (2020): 10. <https://doi.org/10.24843/ipta.2020.v08.i01.p02>.